



MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN METODE WORD SQUARE

Bhuana Dewati

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangobar
bhuanadewati@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-04-2020
Disetujui: 30-04-2020

Kata Kunci:

Word square
Vocabulary
English
English Vocabulary

ABSTRAK

Abstrak: Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas IX SMP. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Inggris di SMPN 1 Karangobar masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara penggunaan model pembelajaran *word square* yang dapat meningkatkan pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *word square*. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar semester 1 sejumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas IX SMP.

Abstract: *Mastery of English Vocabulary is a competency that must be possessed by grade IX Junior High School students. However, the reality in the field shows the level of mastery of English vocabulary in SMP N 1 Karangobar is still low. Based on these conditions, the purpose of this study is to describe how to use the word square learning model that can improve the learning of mastery of English vocabulary and mastery of English vocabulary through the word square learning model. This research uses Class Action Research techniques. Class action research procedures in the form of planning, implementation, observation, and reflection. The implementation of the action is carried out in three cycles. The research subjects of grade IX students of SMP Negeri 1 Karangobar semester 1 a total of 28 students. His data collection techniques are observations, interviews, and tests. The results showed the use of word square learning models can improve the mastery of English vocabulary of middle school grade IX students.*

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan kosakata bahasa Inggris menjadi pengetahuan yang perlu dipelajari oleh orang Indonesia. Besarnya kebutuhan untuk belajar bahasa Inggris telah membuat pengetahuan ini menjadi sebuah komoditas bisnis tersendiri. Jika dulu anak Indonesia baru mempelajari bahasa Inggris pada tingkat SMA, sekarang mereka memulainya pada tingkat yang lebih dini yaitu SD dan bahkan TK.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Menurut Fitriyani (Fitriyani & Nulanda, 2017) mengatakan bahwa kosakata adalah 1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu

bahasa, dan 3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Tanpa memiliki kosakata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh seseorang maka semakin luas jangkauan pengetahuannya. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Inggris, selain *structure, grammar, pronunciation*, karena jika seorang siswa kurang menguasai kosakata-kosakata maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasikan hal yang ada dipikirkannya baik secara lisan maupun tertulis (Hidayati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa selama ini minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris masih kurang sehingga mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran yang

dilakukan oleh guru masih bersifat monoton dan menjemukan sehingga penguasaan kosakata peserta didik masih sangat minim. Penggunaan media dan model pembelajaran terlihat masih kurang. Pembelajaran lebih banyak melalui latihan-latihan tertulis dan melafalkan kata atau tata bahasa Inggris. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata 55,17 padahal batas KKM mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Karangobar adalah 65, sedangkan KKM peneliti adalah 70. Oleh karena itu seorang pengajar harus bisa memilih model dan media dalam pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna, dan dengan kebermaknaan tersebut hasil belajar bisa lebih meningkat.

Pemilihan media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses pembelajaran siswa. Dengan adanya media pembelajaran akan meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar di kelas (Astuti, Dewati, Okyanida, & Sumarni, 2019). Pemilihan media dan model pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan siswa dan sekolah (Bhakti, Astuti, & Rahmawati, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mendorong dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Word Square*. Model Pembelajaran *Word Square* model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Mawar, Harida, & Siregar, 2017). Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran *Word Square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif (Ulfah, Bintari, & Pamelasari, 2013).

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja (Qonitah, Mulyani, & Susilowati, 2013). Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan sebagaimana di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas yang setidaknya mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan Bahasa Inggris melalui peningkatan penguasaan kosakata. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Dengan Metode

Word Square Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020".

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020?, 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan cara penggunaan model pembelajaran *word square* yang dapat meningkatkan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020, 2) Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran *word square* pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Karangobar Pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengkaji silabus untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan. Kemudian peneliti menyusun RPP, menyiapkan media, dan menyusun instrumen penelitian. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan tes, observasi, wawancara, dan angket. Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Arikunto berpendapat bahwa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Arikunto, 2002).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil analisis data yang berupa tes evaluasi dan tes performance tentang penguasaan kosakata sedangkan data kualitatif diperoleh dari analisis penerapan model pembelajaran *word square* saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan tindakan serta pedoman analisis data perlu adanya indikator kinerja dalam penelitian yaitu: 1) Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* yang diukur melalui observasi terhadap guru dan siswa setiap siklusnya, 2) 70% siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata yang diukur dari hasil tes evaluasi dan tes performance dan dihitung dari rata-rata nilai siswa minimal 70, 3) 70% siswa tuntas mencapai KKM yang diukur dari hasil tes evaluasi siswa yang mendapat nilai ≥ 80 . Nilai 80 sebagai kriteria ketuntasan minimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi untuk menghubungkan materi yang telah didapat siswa sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkatnya semangat serta motivasi siswa membuat motivasi dan penguasaan kosakata siswa juga semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih kurang, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, akan tetapi belum semua indikator kinerja penelitian tercapai. Peneliti kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil yang diperoleh pada siklus III menunjukkan hasil yang baik, semua indikator kinerja penelitian telah tercapai, sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini.

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, II, dan III pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris dari Kondisi Awal, Siklus I, II, III

Persentase Ketuntasan (%)	
SMP N 1 Karangobar	
Awal	45,57 %
Siklus 1	70,17 %
Siklus 2	75,76 %
Siklus 3	80,58 %

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan model pembelajaran *word square* adalah 1) guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *word square*, 3) guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, 4) siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar, 5) guru memberikan nilai pada lembar kerja/lembar evaluasi siswa. Langkah-langkah ini peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menyederhanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *word square* (Uno & Mohamad, 2010).

Persentase siswa yang tuntas pada siklus I adalah 70,17%. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Persentase siswa yang tuntas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 75,76%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus III yaitu menjadi 80,58%. Meskipun hasil pada siklus I telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu sebesar 70% siswa tuntas mencapai KKM, namun peneliti tetap melanjutkan sampai siklus III karena hasil dari observasi dan tes performance siswa belum mencapai hasil yang ditargetkan. Persentase hasil observasi diperoleh dari rata-rata persentase hasil observasi guru dan siswa. Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square*.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar dari Siklus I, II, dan III.

Siklus	Rata-Rata Persentase Hasil Observasi
Siklus 1	70 %
Siklus 2	76 %
Siklus 3	83 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata persentase hasil observasi dalam penggunaan model pembelajaran *word square* selalu meningkat. Pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 70%, kemudian pada siklus II menjadi 76%, dan siklus III menjadi 83%. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran *word square* yang mulanya dirasa sulit oleh siswa menjadi mudah, karena peneliti mengemasnya dengan baik dan menyenangkan. Indikator kinerja penelitian adalah 70% siswa bisa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square*. Pada siklus II peneliti sudah mampu mencapai indikator kinerja penelitian, namun masih adanya indikator lain yang belum mencapai target yang membuat peneliti melanjutkan sampai siklus III.

Indikator yang belum tercapai adalah pada peningkatan penguasaan kosakata siswa pada tes performance

Berikut peneliti sajikan perbandingan persentase tes performance.

Tabel 3. Perbandingan tiap siklus

Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Persentase Tes Performance		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Membaca	47,21%	68,53%	79,37%
Mendengarkan	50,65%	68,57%	82,72%
Menulis	48,57%	73,88%	87,23%
Berbicara	36,51%	61,42%	79,37%
Rata-Rata	45,74%	68,10%	82,17%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata persentase tes performance pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Persentase aspek membaca pada siklus I adalah 47,21%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 68,53%, dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 79,37%. Persentase aspek mendengarkan pada siklus I adalah 50,65%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 68,57% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,72%. Persentase aspek menulis juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I mendapat 48,57%, siklus II mendapat 73,88%, dan siklus III mendapat 87,23%. Persentase aspek berbicara pada siklus I adalah 36,51%, pada siklus II menjadi 61,42%, dan pada siklus III meningkat menjadi 79,37%. Rata-rata yang diperoleh dari keempat aspek berbahasa pada siklus I adalah 45,74%, pada siklus II meningkat menjadi 68,10%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 82,17%. Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan oleh peneliti telah tercapai pada siklus III, sehingga peneliti tidak melakukan tindakan lagi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka indikator kinerja penelitian sebesar 80% siswa mengalami peningkatan motivasi pembelajaran kosakata telah tercapai. Semua indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang ditargetkan, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan perbaikan lagi.

Senada dengan penelitian Limbong, dengan menggunakan pembelajaran *Word Square* akan meningkatkan aktivitas siswa dan pemahaman kosa kata bahasa perancis (Limbong, Flora, & Ikhtiarti, 2019). Siswa lebih menyukai pembelajaran dengan media yang kreatif dan inovatif. *Word square* mampu mengubah pembelajaran bahasa Inggris yang awalnya monoton dan tidak disukai siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan (Fawzyah, 2019). Pembelajaran dengan *Word Square* siswa harus menulis istilah, sehingga dengan cara repetitif yaitu membaca, mengingat, dan menulis akan memudahkan siswa dalam menghafal istilah-istilah atau kosa kata dengan benar (Partoyo,

2015). Menurut Widiyanti dkk, penerapan metode observasi dengan LKS *Word Square* pada materi klasifikasi makhluk hidup diharapkan efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa bisa memperdalam istilah-istilah ilmiah dan memahami langsung apa yang sudah dipelajari (Desa, Rosnaningsih, & Nurjaman, 2018); (Widiyanti, Purwantoyo, & Irsadi, 2013).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IX SMP dapat diambil kesimpulan bahwa 1) penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa, terbukti dari hasil observasi yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, 2) penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa, terbukti dari penilaian tes evaluasi yang hasilnya selalu meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya: 1) guru sebaiknya dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dengan tetap memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, 2) guru perlu mempersiapkan LKS dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran sehingga siswa bisa lebih termotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangobar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Vol. 4).
- Astuti, I. A. D., Dewati, M., Okyranida, I. Y., & Sumarni, R. A. (2019). Pengembangan Media Smart Powerpoint berbasis Animasi dalam Pembelajaran Fisika. *Navigation Physics*, *1*(1), 1–6.
- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., & Rahmawati, E. Y. (2020). Improving Students' Problem Solving Ability Through Learning Based Videoscribe. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, *5*(2), 61. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i2.1595>
- Desa, P. E. K., Rosnaningsih, A., & Nurjaman, I. (2018). PERBEDAAN METODE SCRAMBLE DENGAN METODE WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI PARTS OF HUMAN BODY. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, *3*(2), 225–233.
- Fawzyah, F. P. (2019). The Comparison Of Cognitive Learning Among Students Of Class VII In Applying Cooperative Learning Word Square And Scramble Using Handout. *Jurnal Jeumpa*, *6*(1), 196–209.
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris.

- Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182.
<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Hidayati, E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN VOCABULARY BAHASA INGGRIS MELALUI GAMES KATA BERANTAI PADA SISWA. *KOLANO: Journal of Multi-Ddisciplinary Sciences*, 1(01), 96–103.
- Limbong, C., Flora, F., & Ikhtiarti, E. (2019). Efektivitas Word Square untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Prancis Kelas X Perhotelan SMKN 3 Bandarlampung. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 2(1).
- Mawar, S., Harida, E. S., & Siregar, F. R. (2017). Improving Students' Vocabulary Mastery Through Word Square Modeling at Grade VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(2), 235–250.
- Partoyo, R. (2015). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS FUNGSIONAL PENDEK MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN WORD SQUARE DAN FOUR SQUARE. *METAFORA*, 1(2).
- Qonitah, F., Mulyani, B., & Susilowati, E. (2013). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Permainan Word Square Dan Crossword Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X Sma Batik 2 Surakarta T. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 125–131.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Ulfah, A., Bintari, S. H., & Pamelasari, S. D. (2013). Pengembangan LKS IPA Berbasis Word Square Model Keterpaduan Connected. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 239–244.
- Uno, H., & Mohamad, N. (2010). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*.
- Widiyanti, F., Purwantoyo, E., & Irsadi, A. (2013). EFEKTIVITAS METODE OBSERVASI DENGAN LKS WORD SQUARE TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 42(2), 107–115.